

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan manusia dengan lingkungan hidup merupakan upaya membuktikan bahwa memang manusia telah merusak alam dalam usaha mengelolah lingkungan hidupnya. Menyangkut perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya, khususnya dari sudut etika lingkungan, pada akhirnya akan kembali kepada manusia selaku pelaku yang terjadi dalam alam ini. Perubahan-perubahan yang terjadi secara drastis baik terhadap alam fisik maupun kebudayaan manusia yang bersangkutan paut dengan etika, sebab etika tidak dapat berbicara tanpa manusia. Demikianlah etika lingkungan tidak dapat dibicarakan tanpa manusia. Dari pendapat diatas menegaskan betapa pentingnya manusia menilai dan menyadari perannya yang destruktif terhadap alam seiring dan sejalan dengan perannya yang konstruktif. Penilaian dan kesadaran terhadap peran manusia itulah yang menjadi kajian etika. Peran manusia terhadap perubahan-perubahan dalam alam lingkungan, khususnya yang terjadi pada alam lingkungan.

Lingkungan hidup adalah lingkungan disekitar manusia tempat organisme dan anorganisme berkembang dan berinteraksi. Jadi lingkungan hidup tidak lain dari planet bumi ini. Sebenarnya manusia adalah bagian integral dari organisme tersebut, sekalipun bagian terkecil. Ini perlu ditekankan, sebab seringkali manusia seolah-olah bukan dari lingkungan. Manusia adalah lingkungan, sebab dia

memiliki ciri-ciri dari seluruh komponen dalam alam ini, yaitu ciri fisik dan biologis.¹

Atas perkenaan Allah dan bukan hak manusia sendiri maka manusia diberi tanggung jawab untuk menguasai bumi. Kuasa yang diberikan hanyalah sebatas kekuasaan yang bertanggung jawab untuk mengolahnya. Bumi menjadi milik manusia bukan karena manusia yang membuat atau mendapatkannya, tetapi semata-mata karena tindakanNya untuk mempercayakan bumi dan segala isinya kepada manusia.² Manusia adalah ciptaan yang mulia yang dikaruniakan akal dan pikiran. Dengan akal yang dimilikinya, manusia terus menerus berusaha mencari sesuatu yang ingin diketahuinya. Banyaknya penemuan-penemuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi oleh para ilmuwan merupakan hasil perkembangan pemikiran manusia. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan hidup manusia pun semakin meningkat pula.

Keinginan manusia yang tidak terbatas membuat kebutuhan yang jumlahnya sangat banyak. Akibatnya untuk memenuhi kebutuhan manusia maka sering terjadi eksploitasi alam dengan menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi.³ Semakin besar tingkat kebutuhan hidup manusia maka eksploitasi terhadap alam juga semakin membesar, karena bahan pokok untuk semua kebutuhan hidup manusia berasal dari alam. Manusia sebagai makhluk yang berbudaya memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan

¹Robert P. Borrong, *Etika Bumi Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), h.14-16

²Haskarlianus Pasang, *Menyelamatkan Lingkungan Di Bumi Indonesia* (Jakarta: Obor Mitra, 2001), h. 48-49

³Robert. P. Borrong. *Etika Bumi Baru*(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), h31.

apa yang disediakan oleh alam yang ditunjang oleh kemampuan akal manusia. Sekalipun populasi manusia terus bertambah, alam akan mampu menyediakan kebutuhan manusia. Namun keserakahan manusia mengeksploitasi alam secara berlebihan yang pada akhirnya mengakibatkan kerusakan alam atau lingkungan hidup.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi berdampak positif bagi manusia, namun di sisi lain memiliki dampak negatif yang mengakibatkan kerusakan lingkungan ketika digunakan hanya untuk keuntungan dirinya dan membiarkan sekitarnya rusak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa dihindari oleh manusia dan tanggung jawab dari Allah untuk memelihara alam ini. Tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara alam yang telah di mandatkan sering disalah gunakan oleh manusia.

Planet bumi ini sedang menderita, sakit, kurus, bahkan terancam kematian.⁴ Kejadian bencana alam seperti, banjir, longsor, yang terjadi pada akhir-akhir ini tidak lagi dilihat sebagai peristiwa yang terjadi yang disebabkan oleh perbuatan manusia terhadap lingkungannya. Manusia justru sibuk mencari apa dan siapa penyebab peristiwa itu terjadi. Hal ini yang menyebabkan muncul berbagai pemahaman dan spekulasi dalam pola pikir manusia. Ada yang beranggapan bahwa bencana alam terjadi karena faktor bumi yang sudah tua, ada yang menanggapi peristiwa fenomena tersebut sebagai sebuah penghukuman, juga sebagai tanda peringatan dari Tuhan. Dari berbagai pemahaman dan spekulasi

⁴*Ibid*, h. 16

tersebut menuntut untuk mempertanyakan sudut pandang gereja dan masyarakat di Masamba khususnya di Radda' melihat fenomena alam yang terjadi.

Peristiwa bencana alam banjir bandang di Masamba khususnya di Radda' pada Tanggal 10 Juli 2020 telah memakan korban jiwa dan menimbulkan berbagai pertanyaan dan asumsi dari warga gereja dan masyarakat setempat, beberapa mengatakan bahwa peristiwa bencana alam tersebut terjadi sebagai teguran dari Tuhan, faktor bumi yang sudah tua, adanya kepercayaan lama yang beranggapan bahwa bencana tersebut terjadi karena tidak ada lagi penghargaan terhadap penghuni sungai. Masyarakat pra bencana hidupnya serba bebas dan mengabaikan dan tidak lagi mengindahkan tatanan adat istiadat misalnya melanggar pantangan khususnya membuang lombo' di sungai oleh pemilik warung yang membuat penghuni sungai murka.⁵ Di tempat terjadinya bencana banjir, pemahaman yang lain melihat tempat ibadah yang tidak mengalami kerusakan sedikitpun sehingga muncul pendapat bahwa bencana alam tersebut merupakan satu bentuk yang menunjukkan kebesaran dan kemaha Kuasaan Tuhan.

Dari berbagai pemahaman tersebut akan mempengaruhi pandangan gereja toraja dan masyarakat di Masamba dalam menanggapi fenomena bencana alam yang terjadi. Pada umumnya, manusia selalu mempunyai rasa ingin tahu. Bukan hanya ingin mempertahankan hidupnya, tetapi juga demi sebuah pengetahuan.

⁵Pak Widi, Wawancara oleh Penulis, Radda' 29 September 2020

Selain itu manusia juga ingin mengetahui fakta-fakta dan juga ingin tahu mengapa fakta itu terjadi.⁶

Melalui pemahaman-pemahaman yang dikatakan salah satu masyarakat Radda tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **TEOLOGI LINGKUNGAN- “Analisis Eko-teologi Tentang Sikap Orang Kristen Dalam Menanggapi Bencana Alam Banjir Bandang di Gereja Toraja Jemaat Rama Radda Klasis Masamba”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pandangan dan sikap warga gereja Toraja Jemaat Rama Radda Klasis Masamba dalam menanggapi bencana alam banjir bandang?

C. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam tulisan ini ialah: Untuk mengetahui bagaimana bagaimana pandangan dan sikap warga gereja Toraja Jemaat Rama Radda Klasis Masamba dalam menanggapi bencana alam banjir bandang.

⁶ Nico Syukur Dister OFM, *Pengantar Teolog* (Jakarta: KANISUS. 1991), h. 19.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penulisan ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk pengembangan ilmu teologi, khususnya dalam bidang Ilmu Alamiyah Dasar dan Teologi Lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Peneliti ini merupakan sarana penerapan ilmu yang didapatkan penulis di perkuliahan dengan masalah yang ada di lapangan, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis untuk menghadapi masalah di luar bangku kuliah. Dapat menambah pengetahuan penulis tentang teologi lingkungan khususnya mata kuliah ilmu alamiah dasar.

b. Bagi Instansi Lembaga

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan pembelajaran atau referensi kedepannya dengan menambahkan topik-topik yang baru.

c. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan diharapkan dapat menjawab berbagai macam permasalahan lingkungan.

E. Sistematika Penulis

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan karya ini dan membantu penulis dalam penyusunannya agar lebih sistematis, maka berikut adalah sistematikanya.

- BAB I:** Pendahuluan yang diawali dengan pemaparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulis, manfaat penulis, dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Landasan teori. Pada bab ini berisikan teori-teori pendukung yang sesuai dengan topik yang penulis kaji, yaitu diawali dengan pandangan umum tentang ekoteologi bencana alam, yang meliputi pengertian ekoteologi dan bencana alam, dampak bencana alam, kemudian pandangan teologis tentang bencana alam yang meliputi pandangan Alkitab diantaranya tanda-tanda akhir zaman dan harapan dan tujuan baru. Kemudian contoh dan sikap orang Kristen dalam menanggapi bencana alam diantaranya Nabi Nuh dan Nabi Elia. Kemudian hubungan manusia dengan alam yang meliputi etika lingkungan, dan iman Kristen.
- BAB III:** Metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan.
- BAB IV:** Pemaparan Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis.
- BAB V:** Penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.